

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab IV penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang a) deskripsi data, dan b) temuan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil dari pengumpulan penggalian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden serta observasi data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada deskripsi data dan temuan penelitian.

##### **1. Formulasi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Sebagai guru sekolah memberikan masukan bahwa mengembangkan kecerdasan emosional di SDI ini sangat membutuhkan strategi yang cukup luar biasa, sebagai guru perencanaan adalah sebagai acuan untuk proses yang akan diterapkan di dalam lembaga pendidikan. Apa yang dinamakan formulasi guru

dalam mengembangkan kecerdasan emosional? Berdasarkan pengungkapan Syamsul Arifin adalah sebagai berikut:

“....Untuk strategi guru di SDI Al-Hakim yaitu guru tetap berpatokan pada visi dan misi di SDI ini untuk menentukan generasi pendidikan yang berkarakter, berakhlakul karimah, dan berwawasan global. Merencanakan dan menyusun sebuah cara yang akan diterapkan di sekolah ini. Dengan menciptakan suasana religius, sholat berjama’ah, membaca iqro, yang menjadikan peserta didik menjadi berkembang dalam kecerdasan emosionalnya.<sup>1</sup>

Menurut pendapat hasil dari wawancara tersebut bahwa strategi guru didalam mengembangkan kecerdasan emosional ini berpatokan pada visi dan misi yang ada di SDI Al-Hakim, kerana guru menciptakan suasana religius, dan berakhlakul karimah, sehingga guru dapat menciptakan penyusunan bentuk kecerdasan emosional.<sup>2</sup> Pernyataan yang di ungkapkan Syamsul Arifin tersebut, diperkuat oleh dokumentasi tentang suasana religius sekolah ketika siswa melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, yang berhasil peneliti bidik diperkuat oleh dokumentasi pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah sebagai berikut dibawah ini.



Gambar 4.1 Siswa SDI Al-Hakim Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjama’ah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin sebagai kepala Guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>2</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>3</sup> Dokumentasi Rabu 17 Jnuari 2018

Penciptaan suasana religius dengan formulasi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut, juga dilakukan melalui penanaman nilai-nilai jujur, amanah, dan tanggungjawab. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap Sajjid sebagai berikut:

Sajjid mengungkapkan Guru mengajarkan sikap jujur, amanah, tolong menolong, tanggung jawab, didalam diri peserta didik supaya pada saat mereka bertemu orang tua dan sesama temannya mereka bisa membedakan sikap yang jujur terhadap orang tua. Dengan budipekerti yang luhur guru harus mampu menciptakan pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik yang berpatokan pada visi dan misi yang berakhlakul karimah di SDI Al-Hakim ini.<sup>4</sup>

Menurut pendapat di atas hasil dari wawancara Sajjid ialah, guru mengetahui kesadaran diri siswa dan guru mampu mengajarkan sikap jujur, amanah, dan memberi motivasi terhadap peserta didik. Untuk menambah kecerdasan emosional dalam setiap hal yang akan dilakukan peserta didik, yang berpatokan pada visi dan misi SDI Al-Hakim<sup>5</sup> Melanjutkan dari ungkapan Sajjid berikut pernyataannya.

“...Sebagai seorang pendidik pastinya sangat memberikan pengetahuan anak yang berbentuk kecerdasan, dalam artian kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual itu tidak boleh dipisah karena kecerdasan itu yang mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan ilmunya dalam berkreatifitas dan berkarakter berbeda.<sup>6</sup>

Pendapat Sajjid tersebut diatas mengungkapkan bahwa menjadi seorang guru selalu memberikan pengetahuan dalam kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tumbuh kembang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak sajjid sebagai kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada tanggal Selasa 23 Maret 2018

<sup>5</sup> Observasi Selasa 23 Maret 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak sajjid sebagai kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Selasa 23 Januari 2018

peserta didik dalam berkreaitifitas dan berkarater sesuai dengan pemebelajaran dikelas.<sup>7</sup> Hal ini dibuktikan oleh dokumentasi ketika siswa berada dikelas.



Gambar 4.2 Pemebelajaran tanya jawab guru kepada peserta didik<sup>8</sup>

Berkreatif dan berkarakter dengan formulasi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga dilakukan sikap kedisiplinan, sopan santun dan menghargai teman. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Pendapat Riyadlul Fanani Strategi yaitu dengan menggunakan penguatan pembelajaran sikap disiplin yang telah dilaksanakan di SDI Al-hakim ini, seperti mengajarkan anak bersikap sopan santun dan saling menghargai sesama teman, membedakan mana yang buruk, rukun dengan teman dalam melaksanakan kegiatan.<sup>9</sup>

Menurut pendapat hasil wawancara Riyadlul Fanani, strategi guru sebagai penguatan pembelajaransikap disiplin, sopan santun, saling menghargai teman, berbaik sangka sesama teman, tidak memilih-milih teman rukun dalam bergaul sesama teman disekolah dan dilingkungan luar sekolah.<sup>10</sup> Dari hasil tersebut, peneliti

<sup>7</sup> Observasi Selasa, 23 januari 2018

<sup>8</sup> Dokumentasi Selasa, 23 Januari 2018

<sup>9</sup> Wawancar dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung 17 Januari 2018

<sup>10</sup> Observasi

membuktikan dengan dokumentasi sebagaimana sikap rukun yang mendukung pada saat kegiatan hadrah dibawah ini.



Gambar 4.3 Sikap rukun saat kegiatan latihan hadrah.<sup>11</sup>

Selain sikap rukun dalam formulasi guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga dilakukan motivasi untuk mengelola emosi diri sendiri, percaya diri, sopan santun. . Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Pemaparan Syamsul Arifin bahwa sebagai guru SDI Al-Hakim ini menerapkan berbagai bentuk acuan sepeerti dapat memotivasi diri siswa dan siswa dapat mengelola emosi diri sendiri, percaya diri, dengan cara bersikap disiplin serta menunjukkan sikap sopan santun menyapa guru dan bersalaman itu pembiasaan yang diterapkan.<sup>12</sup>

Pendapat dari Syamsul Arifin bahwasannya acuan untuk memotivasi diri siswa agar sisiwa dapat mengelola emosi diri, disiplin, percaya diri, sopan santun, saling menyapa guru..<sup>13</sup> Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut dibawah ini.

<sup>11</sup> Dokumentasi kegiatan hadrah

<sup>12</sup> Wawancar dengan bapak Syamsul Arifin sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabo, 17 Januari 2018

<sup>13</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018



Gambar 4.4 Peserta didik bersalaman kepada guru.<sup>14</sup>

Lalu bagaimana guru mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik?

Syamsul Arifin mengungkapkan peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang semakin bertambah, pada saat melakukan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran dikelas.<sup>15</sup>

Dari pendapat hasil wawancara dengan Syamsul Arifin bahwasannya bentuk kecerdasan emosional peserta didik tertanam pada saat guru melakukan tanya jawab didalam kelas setelah selesai pembelajaran. Peserta didik dapat membentuk karakter yang berbeda-beda setiap individu masing-masing.<sup>16</sup> Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti bidik pada saat guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik sebagai berikut ini.



Gambar 4.5 Suasana Tanya Jawab Setelah Pembelajaran Berlangsung.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Dokumentasi Rabo, 17 Januari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Sayamsul Arifin sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabo, 17 Januari 2018

<sup>16</sup> Observasi Rabo, 17 Januari 2018

<sup>17</sup> Dokumentasi Rabo, 17 Januari 2018

Selain melaksanakan tanya jawab dikelas dengan formulasi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga dilakukan pembentukan karakter serta perilaku disiplin yang tertanam pada tingkat kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Riyadlul Fanani mengungkapkan perilaku disiplin, dan pembentukan karakter percaya diri, saling menghargai, sopan santun, saling tolong menolong, Percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri, perilaku menghargai sesama teman dan menghargai guru terutama orang tua, Sopan dan santun, tolong menolong.<sup>18</sup>

Menurut pendapat Riyadlul Fanani bahwasannya peserta didik memiliki perilaku sopan santun, tolong menolong, percaya diri disiplin dan tepat waktu dengan sikap percaya diri yang akan membuat peserta didik untuk aktif didalam pembelajaran ataupun didalam lingkungan sekitarnya. Berperilaku disiplin disini.<sup>19</sup> adapun hasil dari dokumentasi yang telah peneliti bidik pada perilaku disiplin saat upacara berlangsung.



Gambar 4.6 Perilaku disiplin saat kegiatan Upacara berlangsung.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>19</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>20</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

Lalu rencana apa yang diterapkan oleh guru terkait dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik?

Kegiatan yang mendukung dengan karakter Peserta didik, serta perilaku sopan santun kepada guru dan orang tua, serta berakhlak.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan Riyadlul Fanani adalah bahwasannya mendukung adanya kegiatan yang mendukung karakter peserta didik, untuk mendorong motivasi peserta didik, dengan menunjukkan sikap positif dalam dirinya sendiri.<sup>22</sup>

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian, peneliti menemukan dari data wawancara di atas pada formulasi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah, guru memberikan suasana religius pada kegiatan di SDI AL-Hakim dengan menggunakan sikap dan perilaku. Dengan itu peserta didik juga memiliki sikap dan perilaku yang ditanamkan didalam diri peserta didik untuk tetap berfikir kreatif, disiplin, berkarakter, dan yang sesuai dengan visi dan misi di SDI Al-Hakim Boyolangu tulungagung.<sup>23</sup>

## **2. Proses Pelaksanaan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Wawancara selanjutnya bertujuan kepada fokus kedua dari penelitian yang diteliti untuk memberikan penguatan peneliti dalam penelitian. Dari wawancara yang pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu apa saja proses pelaksanaan yang dilakukan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>22</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>23</sup> Observasi

untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

“...Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memilih mana yang menurut mereka bisa untuk dilakukan dan bisa untuk menambah kecerdasan emosional mereka, contohnya dalam ekstra jarimatika, Drum band, pramuka, kaligrafi dan lain-lain mereka dapat memilih dengan karakter mereka masing-masing.<sup>24</sup>

Wawancara menurut Sajjid yaitu siswa dapat melakukan kegiatan yang diminati dan peserta didik mengetahui apa yang bisa dilakukan dalam kegiatan tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim. Untuk menambah kecerdasan emosional peserta didik, di SDI memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik diantaranya jarimatika,drumb band, pramuka, kaligrafi, dan lain-lain dengan itu mereka dapat menumbuhkan karater yang berbeda-beda.<sup>25</sup> Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.7 Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDI Al-Hakim Boyolangu<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Wawancar dengan bapak Sajjid sebagai kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Kamis, 18 Januari 2018

<sup>25</sup> Observasi Kamis, 18 Januari 2018

<sup>26</sup> Dokumentasi Kamis, 18 Januari 2018

Kegiatan pramuka sebagai Proses pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga, melalui penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Syamsul Arifin sebagai berikut:

Lalu Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa di SDI Al-Hakim ini selain kegiatan ekstra sudah menerapkan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. budaya 5S tersebut, karena itu sudah termasuk menjadi acuan dalam pembiasaan budaya disekolah, agar peserta didik bisa saling menghormati kepada orang tua dan guru.<sup>27</sup>

Wawancara diatas menurut Syamsul Arifin bahwasannya didalam menjaga ucapan pada saat bertemu guru, menjaga prilaku sopan santunnya, dan membuktikan bahwa peserta didik mampu berbicara dengan sopan dan bisa membedakan perkataan yang baik dan buruknya, dengan diterapkannya 5S di SDI ini akan terlihat bahwa peserta didiknya cukup aktif, dan dengan guru mengucapkan salam serta saling menyapa, begitupun dengan temannya, itulah cara guru untuk memberi ucapan yang baik kepada peserta didik, dengan tersenyum pun sudah ibadah, begitulah budaya yang diterapkan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.<sup>28</sup> Oleh karna itu peneliti memotret hasil dokumentasi pembudayaan 5S yang diterapkan di SDI Al-Hakim sebagai berikut.

---

<sup>27</sup> Wawancar dengan bapak Syamsul Arifin sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabo, 17 Januari 2018

<sup>28</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018



Gambar 4.8 Penerapan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)<sup>29</sup>

Penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai Proses pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga, melalui ekstrakurikuler seperti jarimatika, kaligrafi dan lain-lain. Hal tersebut sebagaimana melanjutkan hasil wawancara peneliti terhadap Syamsul Arifin sebagai berikut:

Syamsul Arifin melanjutkan bahwasannya ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim ini tidak banyak namun, dalam ekstra ini yang merujuk kepada kecerdasan emosional ialah belajar jarimatika, lab Bahasa, komputer, berhitung, menggambar (kaligrafi) dan lain sebagainya, nah didalam ekstra tersebut anak sudah menggambarkan bahwa mereka mampu dalam bidangnya masing-masing dalam kegiatan yang telah mereka ikuti.<sup>30</sup>

Menurut Syamsul Arifin bahwasannya ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDI Al-hakim ini, semua kegiatan memiliki perkembangan untuk peserta didik, oleh karena itu salah satu diantara kegiatan di SDI Al-Hakim ini adalah kegiatan ekstra kaligrafi dimana peserta didik ini diberikan seni untuk menuliskan sebuah karyanya

<sup>29</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

sendiri.<sup>31</sup> Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh pada suasana menulis kaligrafi didalam kelas yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.9 Suasana ekstra kaligrafi didalam kelas<sup>32</sup>

Lalu Apakah kegiatan ini sangat membantu peserta didik untuk mnegembangkan kecerdasan emosionalnya?

Sajjid mengungkapkan bahwasannya melatih peserta didik untuk lebih berkreaitif dengan memiliki bakat yang diminati dalam diri peserta didik tumbuh rasa percaya diri untuk lebih memantapkan dirinya pada kegiatan ekstrakurikuler.<sup>33</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Sajjid ialah kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu dengan bakat yang mereka kuasai pesert didik akan tumbuh rasa percaya diri, mereka yakin menghasilkan ketercapaian didalam suatu kegiatan. Dengan yang telah mereka kerjakan akan menjadi nilai positif bagi mereka.<sup>34</sup>

Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan di SDI AL-Hakim ini?

Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan Setiap hari, namun setiap kelas berbeda jadwal hari,

---

<sup>31</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>32</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>33</sup>Wawancara dengan bapak Sajjid sebagai Kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Kamis, 18 Januari 2018

<sup>34</sup> Observasi Kamis, 18 Januari 2018

dilaksanakan pada jam sebelum pelajaran dimulai atau jam yang khusus untuk ekstra.<sup>35</sup>

Jadi menurut pendapat Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa ekstra di SDI Al-Hakin ini setiap hari namun setiap hari selalu berbeda kelas yang mengikuti kegiatan ekstra sekolah, kegiatan ekstra diambil pada jam-jam tertentu terkadang bisa terjadi jam pelajaran karena setelah pembelajaran itu istirahat.<sup>36</sup> Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang hasil peneliti bidik sebagai berikut dibawah ini:



Gambar 4.10 Kegiatan Ekstra Jarimatika diruang Kelas IV B<sup>37</sup>

Dalam proses pelaksanaan guru dengan mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga, melalui pembelajaran yang menyenangkan atau penyemangat sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sebagai mana hasil wawancara oleh syamsul arifin sebagai berikut:

Ulasan Syamsul Arifin bahwasannya kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikan, belajar sambil bermain. Seperti sebelum memulai pembelajaran diberikan ice Breaking atau penyemangat pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>36</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>37</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

Menurut pendapat Syamsul Arifin ialah belajar itu mengasyikkan, dengan menggunakan ice breaking atau penyemangat saat sebelum memulai pembelajaran, untuk membiasakan peserta didik memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup>

Kegiatan ice breaking dalam proses pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga, melalui antusias peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Riyadlul Fanani sebagai berikut:

Riyadlul Fanani mengungkapkan bahwa Ektra yang membuat daya ingat dan menarik untuk dikembangkan dalam kecerdasan emosional mereka, karena ekstrakurikuler di SDI ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Salah satunya lagi dengan kegiatan pramuka peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, peserta didik dapat mengetahui yang ada didalam kepramukaan itu.<sup>40</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Riyadlul Fanani bahwa ektra yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan perkembangan kecerdasan emosional ini ialah membuat kegiatan yang menarik untuk peserta didik, agar lebih mudah dalam menangkap sebuah materi yang diajarkan. Seperti kegiatan pramuka.<sup>41</sup> Hal ini dikuatkan oleh dokumentasi yang mendukung kegiatan pramuka di SDI Al-Hakim Boyolangu sebagai berikut.

---

<sup>39</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>41</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018



Gambar 4.11 Kegiatan Pramuka Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung<sup>42</sup>

Selain kegiatan pramuka proses pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga melalui sikap, dan perilaku serta membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang ditanamkan di SDI Al-Hakim. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara kepada Riyadlul Fanani sebagai berikut:

“...Prilaku yang ditanamkan di SDI Al-Hakim ini ialah membudayakan 5S yaitu slam, sapa, senyum, sopan dan santun, dan membudayakan sikap malu, itulah budaya yang diterapkan di SDI AL-Hakim, dengan itu siswa mampu berfikir dan melakukannya, itupun termasuk perkembangan kecerdasan emosional karena budaya yang diciptakan mampu dicerna peserta didik.<sup>43</sup>

Pendapat hasil wawancara dari Riyadlul Fanani bahwasannya peserta didik itu ditanamkan sikap membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Itulah budaya yang ditanam di SDI Al-Hakim, dan budaya malu kalau datang terlambat dikelas.<sup>44</sup> Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi yang telah berhasil peneliti bidik ialah sebagai berikut.

<sup>42</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>44</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018



Gambar 4.12 Budaya Malu Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung<sup>45</sup>

Program 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut juga melalui kegiatan sholat berjama'ah sholat dhuha dan sholat dzuhur. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peeliti kepada Riyadlul Fanani sebagai berikut:

Riyadlul Fanani mengungkapkan bahwasannya Merubah sikap dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, Memberikan dorongan berupa kata-kata yang bijak dan praktik, contohnya sholat sunah berjama'ah walaupun masih ada yang tidak mengikuti kegiatan guru akan selalu memberi motivasi dan dorongan agar anak itu menjadi rajin dalam melakukan kegiatan sholat berjama'ah. karena itu kebutuhannya peserta didik, dengan sholat sunah mereka tau bahwa kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang membuat mereka semakin lebih kreatif dan setelah sholat berjama'ah mereka melakukan hafalan mufrodad dimana dipandu oleh mereka mampu menghafal sebuah benda-benda menggunakan bahasa arab, itulah perkembangan yang akan muncul dalam kecerdasan emosional peserta didik.<sup>46</sup>

Menurut Riyadlul Fanani di SDI ini menerapkan kegiatan beribadah baik sunah maupaun wajib terutama sholat. Sholat yang dilaksanakan secara berjama'ah dan secara bergantian jika sholatnya sunah, dan jadwal sholat sunah (Dhuha) setelah melakukan sholat peserta didik diajarkan untuk membunyikan mufrodad yang dibimbing

<sup>45</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>46</sup> Wawancar dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

oleh guru yang sebagai imam sholat, dengan melakukan hafalan mufrodad menggunakan nada lagu-lagu. Kemudian peserta didik akan mengingat apa yang telah diajari, mereka akan ingat ketika mereka diberi pertanyaan oleh guru, dan kegiatan seperti inilah yang diterapkan di SDI Al-Hakim untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.<sup>47</sup> Hal ini dikuatkan dari hasil dokumentasi pada saat pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di SDI Al-Hakim



Gambar 4.13 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjama'ah Di Masjid Sdi Al-Hakim Boyolangu Tulungagung<sup>48</sup>

Hasil wawancara didalam proses guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik bahwasannya, di SDI Al-Hakim ini proses mengembangkannya ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah, proses pelaksanaannya membuat siswa lebih menarik untuk mengikuti kegiatan ekstra, seperti ekstra kaligrafi, pramuka, drumband dan yang utama sholat sunah yaitu sholat dhuha, dimana proses pelaksanaannya dimasjid bisa disebut sebgabaibakat dan minat yang dimiliki peserta didik dan kegiatan religius. Kemudian membudayakan sikap 5S (senyum, salam, sapa, opan dan santun), dengan kegiatan yang tentunya menambah pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Berbagai proses pelaksanaan yang guru

<sup>47</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>48</sup> Dokumentasi Rabu, 17 Januari 2018

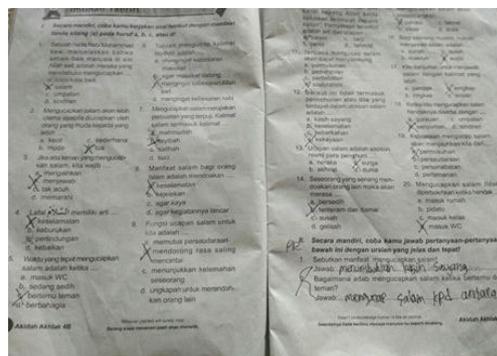
terapkan untuk menambah dan membangun kecerdasan emosional peserta didik, dalam kegiatan yang bermanfaat.<sup>49</sup>

### 3. Evaluasi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Wawancara untuk selanjutnya membahas fokus penelitian yang berisi evaluasi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Tujuan dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu ulasan dari bapak Sajjid sebagai berikut

“...Agar peserta didik ini mampu dalam menggunakan bahasa dan karakter yang ditanamkannya, serta kreatifitas yang dapat digunakan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih agar peserta didik mampu menggunakan fikirannya.<sup>50</sup>

Menurut pendapat dari Sajjid bawhasannya tujuan dari evaluasi guru itu harus mengetahui karater peserta didik dengan tujuan memberikan pengetahuan yang membuat peserta didik menggunakan pemikirannya sendiri.<sup>51</sup> Seperti dokumentasi yang dicantumkan yaitu bahwa guru sedang menguji atau melatih keberanian untuk hasil dari pembelajaran yang termasuk dalam jangka pendek.



<sup>49</sup> Observasi

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Sajjid sebagai Kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Kamis, 18 Januari 2018

<sup>51</sup> Observasi kamis, 18 Januari 2018

Gambar 4.14 Lembar Soal Peserta Didik Dalam Evaluasi Jangka Pendek<sup>52</sup>

Pamaparan Syamsul Arifin pencapaian yang dilakukan dalam kecerdasan emosional yaitu

“...Dalam lembaga sekolah di SDI Al-Hakim ini tentunya memiliki berbagai macam hal yang dilakukan untuk mengembangkan potensinya sebagai peserta didik. Cara terbaik untuk mengembangkan kecerdasan emosional sendiri yaitu memberi wawasan atau motivasi dalam diri peserta didik agar tercapainya sebuah perkembangan kecerdasan emosional, pada saat pembelajaran atau bisa disebut dengan jangka pendek yang dilaksanakan pada saat guru melaksanakan tugas –tugas harian .<sup>53</sup>

Menurut Syamsul Arifin lembaga di SDI memiliki tahap jangka pendek dalam mengevaluasi peserta didik seperti pada saat memberikan soal-soal ulangan harian setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.<sup>54</sup>

Selanjutnya pemaparan kapan dilakukan evaluasi jangka panjang di SDI Al-hakim untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Syamsul Arifin sebagai berikut:

“...Pelaksanaan dalam jangka panjang disini yang disesuaikan oleh KBM yaitu pada saat ujian akhir semester dan ujian akhir sekolah, yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan itu guru mampu mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.<sup>55</sup>

Menurut pendapat Sajjid pengembangan dalam kecerdasan emosional peserta didik semakin meningkat, guru bisa menggunakan

---

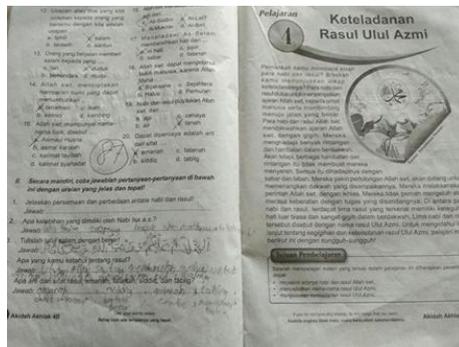
<sup>52</sup> Dokumentasi Kamis, 18 Januari 2018

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin sebagai guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>54</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Sajjid sebagai Kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Selasa, 23 Januari 2018

evaluasi jangka panjang untuk mengetahui kemampuan peserta didik didalam kecerdasan emosionalnya.<sup>56</sup> Hal ini diperkuat dalam dokumentasi yang peneliti bidik sebagai berikut.



Gambar 4.15 Hasil Nilai Dari Ulangan Harian<sup>57</sup>

Selanjutnya pemaparan dari Syamsul Arifin didalam jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan guru sebagai berikut.

“...Melakukan hal-hal yang menambah pengetahuan peserta didik, dengan cara memberikan pembelajaran yang sesuai tingkat kelasnya kemudian dievaluasi dalam jangka pendek seperti ulangan harian untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik dengan memberikan sedikit demi sedikit dorongan motivasi agar percaya diri.<sup>58</sup>

Menurut pendapat Syamsul Arifin perkembangan yang dialami peserta didik saat ini meningkat saat dilakukannya ulangan harian agar guru mampu mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik.<sup>59</sup> Berikut adalah hasil dokumentasi peserta didik sedang melakukan tugas ulangan praktik didepan kelas sebagai berikut.

<sup>56</sup> Observasi Selasa, 23 Januari 2018

<sup>57</sup> Dokumentasi Selasa, 23 Januari 2018

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Syamsul Arifin sebagai Guru di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>59</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018



Gambar 4.16 Peserta Didik Tugas Ulangan Praktik Percakapan Didepan Kelas<sup>60</sup>

Kemudian guru melakukan penguatan pada peserta didik pada saat evaluasi dilaksanakan inilah ulasan dari Riyadlul Fanani

“....Sebagai guru selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik, dengan memberikan pelajaran atau pemahaman sebagai bentuk dorongan evaluasi dan motivasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, seperti yang memang benar-benar bersikap yang bisa difahami peserta didik.<sup>61</sup>

Menurut Riyadlul Fanani perkembangan kecerdasan emosional didalam peserta didik bahwa guru selalu mengajarkan dan memberikan dorongan motivasi yang ada dalam diri peserta didik.pada saat setelah pembelajaran dilakukan.<sup>62</sup> Seperti ungkapan Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa

“... Evaluasi dalam jangka pendek ini peserta didik melakuakn evaluasi pada saat pembelajaran, jadi guru harus merefleksi setiap kegiatan pembelajaran. Dan jika dalam jangka panjang guru melakukan tes tulis beserta ujian didalam KBM dan mempraktkkan didalam pembelajaran .<sup>63</sup>

Jadi yang dapat disimpulkan menurut Syamsul Arifin yaitu bahwasannya peserta didik selalu diberikan evaluasi pada saat KBM dan setelah semester untuk menambah kemampuan dan kepercayaan

<sup>60</sup> Dokumentasi Rabu,17 Januari 2018

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Riyadlul Fanani sebagai Guru sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Rabu, 17 Januari 2018

<sup>62</sup> Observasi Rabu, 17 Januari 2018

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak syamsul arifin sebagai guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada tanggal Rabu, 23 Januari 2018

peserta didik.<sup>64</sup> Sebagaimana hal ini di perkuat hasil dokumentasi peserta didik yang sedang melakukan ujian akhir semester diruangan yang telah dibagi oleh guru-guru, hasilnya sebagai berikut.



Gambar 4.17 Peserta Didik Melakukan Ujian Tengah Semester<sup>65</sup>

Hasil dari wawancara yang didapat bahwasannya evaluasi didalam mengembangkan kecerdasan emosional ialah suatu bentuk yang bertujuan agar guru mampu memberikan hasil dari KBM yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Menurut dari berbagai pendapat kecerdasan emosional yang dikembangkan didalam diri peserta didik merupakan bagian dari sikap sosial, dengan itu guru mampu mengetahui cara berfikir siswa dengan adanya dorongan dan arahan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik tersebut.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi Rabu, 23 Januari 2018

<sup>65</sup> Dokumentasi 23 Januari 2018

<sup>66</sup> Observasi

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Formulasi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik membiasakan bersikap sesuai dengan formulasi guru yang telah ditemukan oleh peneliti dalam wawancara tersebut adalah

- a. Di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung formulasi guru dalam menegembangkan kecerdasan emosioal melalui penciptaan suasana religius peserta didik SDI Al-Hakim guru menciptakan suasana religius seperti menanamkan sikap Akhlakul karimah dimana seperti sikap amanah, jujur, sopan santun, saling tolong menolong, jujur, tanggung jawab dan meninggalkan perilaku-perilaku akhlak tercela. Itulah yang diterapkan oleh guru di SDI Al-Hakim Boyolangu, pada peserta didik untuk bisa mengembangkan kecerdasan emosional dalam diri peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah tertulis.
- b. Peningkatan kompetensi unggul peserta didik guru SDI Al-Hakim Boyolangu ini menciptakan peserta didik yang berkompetensi, yang unggul untuk menanamkan sikap dan keteladanan guru kepada peserta didik. Mereka memiliki bakat dalam setiap diri peserta didik.

- c. Membangun dan menanamkan karakter peserta didik guru di SDI Al-Hakim menciptakan peserta didik yang berkarater, untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional peserta didik, dengan menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus menyemtuah dimensi dasar kemanusiaan yaitu
- 1) Afektif yang tercermin pada kualitas, akhlak mulia, termasuk berbudi luhur, serta kepribadian unggul.
  - 2) Kognitif yang tercermin untuk mengenali dan mengembangkan serta menguasai ilmu teknologi.
  - 3) Psikomotorik yang mencerminkan pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, dan kompetensi kinestetik.

## **2. Proses Pelaksanaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Dalam lembaga sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu proses pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dilihat peneliti berdasarkan hasil jawaban pada wawancara dan hasil onservasi peneliti. Diperoleh temuan –temuan terhadap proses pelaksanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dengan hasil sebagai berikut.

- a. Menciptakan Kegiatan Religius antara lain kegiatan hadrah dan kegiatan sholat berjama'ah meliputi sholat dhuha dan solat

dzuhur, rutin setiap hari dan setiap seminggu sekali bergiliran untuk melaksanakan sholat dhuha, masing-masing kelas dikoordinasi oleh guru wali kelasnya, untuk melaksanakan sholat dhuha. Untuk menanamkan sikap disiplin dan percaya diri untuk membentuk karakter yang religius dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik SDI Al-Hakim boyolangu.

- b. Pembudayaan Program 5S (Senyum, sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Dalam membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) ini membuktikan bahwa siswa memang benar-benar melakukannya, proses pelaksanaannya setiap pagi bersalaman dengan guru dengan memberi sapa, dan bersikap sopan santun terhadap guru dan terutama orang tua. Selalu mengajarkan cara menghormati dan menghargai sesama teman, guru dan terutama orang tua.
- c. Penelusuran dan pengembangan Bakat Minat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan di SDI Al-Hakim adalah peserta didik memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan karakter dalam diri peserta didik, mereka mampu menyalurkan bakat mereka. Proses dimana berkembangnya suatu motivasi dan pengendalian diri serta emosi yang dapat terkontrol dengan mengembangkan potensi dan perilaku yang diinginkan. Proses pelaksanaannya dengan mengembangkan bakat yang dimiliki di setiap diri peserta didik.

### **3. Evaluasi guru terhadap pengembangan kecerdasan emosional peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

#### **a. Evaluasi Jangka pendek.**

Setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menyangkut kecerdasan emosional peserta didik disetiap akhir rencana pembelajaran juga tercakup. Bahwa setiap akhir KBM diharuskan evaluasi atau refleksi pembelajaran yang disampaikan didepan peserta didik. Setelah selesai pembelajaran progress perkembangan anak untuk nanti dibuat formatif pembenahan untuk KBM pertemuan selanjutnya.

#### **b. Evaluasi Jangka panjang**

Lembaga pendidikan di SDI Al-Haim Boyolangu ini guru melakukan evaluasi setiap semester yang bersifat tes tulis juga ada penilaian yang kognitif menyangkut dalam pengetahuan peserta didik. Dalam kompetensi religius dan kompetensi sosial, untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan serangkaian tes untuk mengevaluasi peserta didik yang dilakukan guru di SDI Al-Hakim ini. Proses pendidikan yang baik memiliki alat evaluasi. Untuk proses pendidikan yang berbentuk praktik seperti sholat berjama'ah, menghafal mufrodad, menggunakan penilaian melalui buku catatan hadir atau absensi dalam kegiatan evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi jangka panjang adalah pada semester akhir seperti ujian tes tulis UTS dan

UAS, proses evaluasi untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang mendukung adanya proses penilaian yang memotivasi diri peserta didik.